

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki bermacam-macam ragam bahasa, diantaranya yaitu ragam bahasa berdasarkan *gender* atau jenis kelamin. Ragam bahasa *gender* itu terdiri dari *danseigo* yaitu ragam bahasa pria dan *joseigo* yaitu ragam bahasa wanita. Karakteristik dari *danseigo* yaitu menunjukkan sisi maskulinitas laki-laki seperti ketegasan, kekasaran dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang pria. Sedangkan *joseigo* memiliki karakteristik feminitas seorang wanita seperti lemah lembut, keanggunan, serta sisi keragu-raguan (Pramesthy, 2015). Berdasarkan karakteristik kedua ragam bahasa tersebut masyarakat Jepang menggunakannya untuk mendapatkan kesan maskulin atau feminin tergantung pada ragam bahasa *gender* yang digunakan.

Ragam bahasa *gender* merupakan ragam bahasa yang sedikit dipelajari dan tidak mendalam lebih jauh mengenai penggunaannya dalam pelajaran akademik. Ragam bahasa tersebut masih membingungkan dan sulit dipahami bagi orang lain maupun pembelajar bahasa Jepang. Ragam bahasa *gender* biasa digunakan oleh tokoh tertentu dalam media hiburan seperti animasi Jepang “*anime*” yang merupakan media yang bisa menjadi sarana pembelajaran secara langsung atau tidak langsung bagi penontonnya dan pembelajar bahasa Jepang. Seseorang yang tidak sadar dan minim pengetahuan tentang keberagaman bahasa tersebut

dikhawatirkan akan menggunakannya tanpa memahami atau mengetahui makna dari penggunaan ragam bahasa yang membedakan *gender* tersebut.

Dalam *danseigo* terdapat jenis berupa *ninshou daimeishi* atau pronomina persona, *shuujoshi* atau partikel, serta *kandoushi* atau interjeksi. *Danseigo* tersebut biasa digunakan oleh masyarakat Jepang terutama oleh kaum laki-laki dalam situasi non formal dan tidak jarang juga muncul dalam media hiburan seperti *anime*.

Danseigo ditemukan dalam *anime* “*Boku no Hero Academia*” *Season 1* oleh tokoh pria bernama Bakugo Katsuki. Dalam *anime* tersebut ditunjukkan tokoh Bakugo yang kerap melakukan *ijime* pada tokoh Midoriya Izuku yang merupakan teman sejak kecilnya. Namun, seiring berjalannya waktu hubungan mereka menjadi runyam hingga muncul persaingan dan *ijime* yang dilakukan Bakugo terhadap Midoriya. Penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki menarik untuk diteliti apa saja jenis dan fungsi penggunaannya serta bagaimana tingkat kekasarannya secara lebih lanjut. Penggunaan ragam bahasa pria “*danseigo*” oleh tokoh pria bernama Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8 inilah yang akan menjadi fokus penelitian.

Anime ini dipilih karena merupakan *anime* tahun 2016 yang masih populer hingga sekarang dan telah memenangkan beberapa penghargaan. Berdasarkan IMDb (*Internet Movie Database*), sebuah situs basis data *online* untuk film, televisi, dan *video games* menunjukkan *anime* ini sebagai pemenang dalam IGN *Award* dan IGN *People’s Choice Award* untuk nominasi serial *anime* terbaik pada IGN *Summer Movie Awards 2017*. *Anime* tersebut merupakan adaptasi dari *manga* berjudul sama yang bertemakan *adventure*, *fantasy*, dan *superhero* karya

Kouhei Horikoshi yang menceritakan tentang kehidupan sekolah sekelompok anak berkekuatan super dan berusaha untuk menjadi *hero* atau pahlawan. *Anime* ini memiliki 4 *season*. *Season* pertamanya pada tahun 2016 sebanyak 13 episode, *season* keduanya pada tahun 2017 sebanyak 25 episode, *season* ketiga tayang pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 25 episode, dan *season* keempatnya yang direncanakan tayang pada bulan Oktober 2019.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan ragam bahasa pria "*danseigo*". Sehingga pembelajar bahasa Jepang maupun penonton *anime* yang mempelajari bahasa Jepang melalui *anime Boku no Hero Academia* ini akan mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan *danseigo* terutama yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki dan akan terbekali wawasan mengenai hal tersebut dan memahami nuansa makna yang ditunjukkan oleh *danseigo* tersebut sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan dan membagi ilmu berkaitan dengan *danseigo*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Ragam bahasa *gender* merupakan ragam bahasa yang tidak dipelajari lebih lanjut dalam pelajaran akademik.
2. Ragam bahasa *gender* masih membingungkan dan sulit dipahami bagi orang lain maupun pembelajar bahasa Jepang.

3. Seseorang yang tidak sadar dan minim pengetahuan tentang keberagaman bahasa *gender* dikhawatirkan akan meniru tanpa memahami atau mengetahui makna dari penggunaan ragam bahasa tersebut.
4. Penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki masih belum jelas apa saja jenisnya, dan bagaimana fungsi penggunaannya.
5. Latar belakang sosial memengaruhi penggunaan *danseigo*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, penelitian akan berfokus pada permasalahan yang diangkat. Penelitian akan berfokus pada penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8. Antara lain menganalisis jenis *danseigo* yang digunakan dan menganalisis fungsi dari penggunaan *danseigo* oleh tokoh Bakugo Katsuki.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis ragam dan bagaimana fungsi bahasa pria "*danseigo*" yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis jenis ragam dan fungsi bahasa pria “*danseigo*” yang digunakan oleh tokoh Bakugo Katsuki dalam *anime Boku no Hero Academia Season 1* episode 1-8.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat praktis dan manfaat teoritis dari penelitian ini:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta memberikan wawasan mengenai ragam bahasa terutama ragam bahasa pria “*danseigo*” kepada para pembelajar bahasa Jepang, pengajar bahasa Jepang, dan penonton *anime*, sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan atau membagi ilmu.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa media belajar bahasa Jepang tidak hanya melalui pendidikan namun dapat juga melalui media hiburan seperti *manga*, *anime*, dan film yang mengangkat kisah berdasar kehidupan sosial di Jepang, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih terbuka.